

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, menyatakan bahwa di Indonesia tingkat konsumsi susu per kapita baru mencapai 16,27 liter per kapita per tahun. Tingkat konsumsi susu di Indonesia dibawah rata rata negara-negara di Asia Tenggara, seperti Vietnam dengan tingkat konsumsi susu sebanyak 20 liter per kapita per tahun, Singapura sebanyak 46,1 liter per kapita per tahun, Malaysia sebanyak 50 liter per kapita per tahun, dan Brunei sebanyak 129,1 liter per kapita per tahun. Direktorat Jenderal Kementrian Perindustrian (2023) melaporkan bahwa pada tahun 2022, kebutuhan susu di Indonesia mencapai 4,4 juta ton. Namun, produksi susu segar di Indonesia pada tahun 2022 baru bisa mencapai 968.980 ton. Hal tersebut menandakan bahwa produksi susu belum bisa memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Rusdiana & Sejati (2009) menyatakan ketidakmampuan produksi dalam memenuhi kebutuhan susu nasional, akibat rendahnya pendapatan para peternak, sehingga petani ternak tidak mampu untuk mengembangkan usaha sapi perahnya. Pendapatan para peternak yang selama ini masih rendah, diperkirakan karena skala usaha yang kecil, kemampuan berproduksi susu sapi segar induk yang rendah, harga jual susu peternak yang tidak memadai atau menguntungkan dan biaya produksi yang relatif tinggi. Berikut pada Tabel 1 merupakan data produksi susu sapi segar menurut Provinsi tahun 2020-2022.

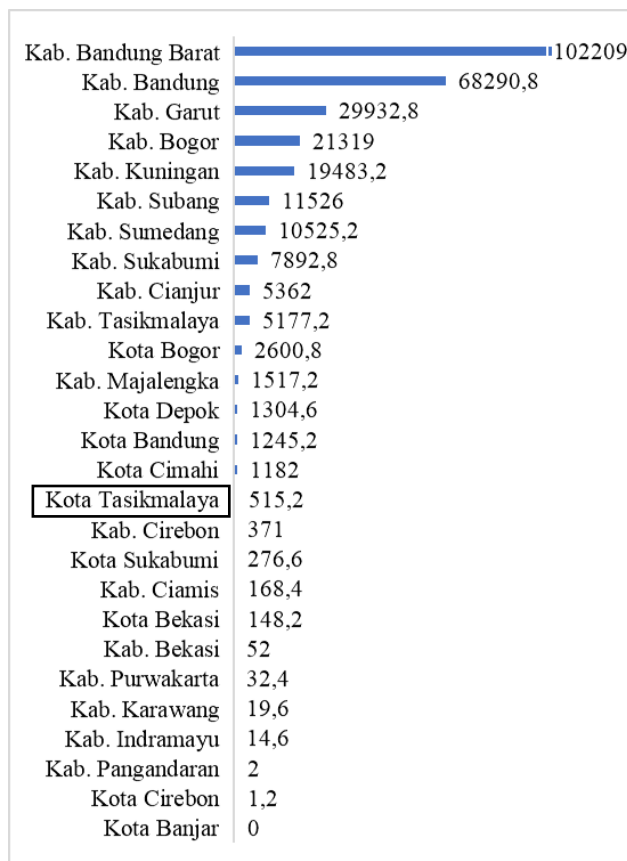
Tabel 1. Rata-rata per tahun produksi susu sapi segar menurut Provinsi (Ton) 2020-2022.

Provinsi	2020	2021	2022	Rata-rata
Jawa Timur	542.860,27	530.426,49	543.687,16	538.991,30
Jawa Barat	281.198,94	290.472,23	300.198,28	290.623,15
Jawa Tengah	102.707,88	104.421,95	103.547,20	103.559,01
DI Yogyakarta	5.385,60	3.867,20	3.884,88	4.379,22
Banten	121,22	75,32	68,63	88,39

Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan wilayah dengan produksi susu sapi segar kedua terbesar yang berada di Pulau Jawa setelah Provinsi Jawa Timur. Produksi susu di Provinsi Jawa Barat terjadi peningkatan sebesar 6,75 persen dari tahun 2020 sampai dengan 2022. Hal tersebut merupakan hasil dari upaya para peternak di Jawa Barat dalam memenuhi

kebutuhan susu sapi lokal. Upaya peternak dengan cara meningkatkan skala usaha, meningkatkan kemampuan berproduksi susu dari sapi perah induk yang dipelihara para peternak dan menekan biaya produksi (Rusdiana & Sejati, 2009). Berikut merupakan data produksi susu sapi segar menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rata-rata per tahun produksi susu sapi segar menurut Kota/Kabupaten Provinsi Jawa Barat (Ton) tahun 2018-2022 (Sumber: Open Data Provinsi Jawa Barat,2023)

Berdasarkan data pada Gambar 1. dapat diketahui bahwa Kota Tasikmalaya menduduki peringkat ke 16 dalam produksi susu sapi segar di Provinsi Jawa Barat. Produksi susu di Kota Tasikmalaya dari tahun 2018 hingga tahun 2022 cenderung meningkat dengan rata-rata produksi sebesar 515,2 ton per tahun. Produksi susu terjadi peningkatan sebesar 15,22 persen, meskipun sempat menurun pada tahun 2020 dan 2022. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap produksi susu sapi segar yaitu masa laktasi sapi produksi, jumlah hijauan, jumlah air minum dan tenaga kerja. Sedangkan faktor jumlah konsentrat, jumlah ampas tahu dan jumlah mineral tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap produksi susu sapi (Karuniawati & Fariyanti,2013).

Salah satu kecamatan yang berada di Kota Tasikmalaya yang secara kontinyu memproduksi susu sapi segar yaitu Kecamatan Indihiang. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022), Kecamatan Indihiang merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai populasi sapi perah dengan jumlah paling banyak jika dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Tasikmalaya. Berikut merupakan data populasi sapi perah menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya.

Tabel 2. Populasi Ternak Sapi Perah Menurut Kecamatan di Kota Tasikmalaya Tahun 2018-2022

No.	Kecamatan	Sapi Perah (ekor)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Indihiang	147	165	165	164	164
2	Bungursari	40	31	31	29	27
3	Mangkubumi	11	10	10	9	9
4	Cipedes	9	5	5	4	4
5	Kawalu	7	5	5	4	4
6	Tamansari	2	3	3	2	2
	Total	217	219	219	212	210

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022)

Perusahaan Raja Bintang Semesta (RBS) merupakan salah satu peternakan susu sapi segar yang berlokasi di Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Salah satu kendala di Perusahaan RBS yaitu belum mempunyai tempat penyimpanan untuk susu sapi hasil pemerahan (pendingin). Sehingga produk tidak dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama dan harus segera didistribusikan ke pasar (dilakukan pemasaran). Menurut Mandak, dkk. (2017) menyatakan bahwa pemasaran merupakan suatu proses sosial yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok, yang terlibat dalam proses tersebut memperoleh apa yang dibutuhkan dan diinginkan dengan cara menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk barang atau jasa yang bernilai dengan pihak lain.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa Perusahaan ini masih menggunakan metode usaha yang konvensional, sehingga tidak memperhatikan biaya dan pendapatan dari hasil penjualannya. Perusahaan tidak mengetahui kondisi pasar susu yang sebenarnya dan potensi untuk mendapatkan bagian dari hasil penjualan. Ketidaktahuan terhadap hal tersebut berdampak pada risiko kerugian yang tidak disadari, bahkan bisa mengarah pada kebangkrutan. Untuk mengantisipasi risiko kerugian, penting bagi perusahaan untuk melakukan analisis pemasaran. Analisis pemasaran yang baik membantu perusahaan memahami kebutuhan pelanggan, tren pasar, dan posisi pesaing, sehingga memungkinkan

pengambilan keputusan yang lebih tepat (Kotler dan Keller, 2016). Jika kondisi ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengganggu perkembangan bisnis dan menghambat pertumbuhan jangka panjang. Berdasarkan latar belakang masalah yang dihadapi, maka perlu dilakukan analisis saluran pemasaran yang merupakan salah satu teknik untuk memahami dan mengoptimalkan jalur distribusi yang digunakan perusahaan dalam menyampaikan produk kepada pelanggan akhir, disana nanti akan dilakukan analisis fungsi pemasaran, biaya dan keuntungan akibat adanya kegiatan pemasaran itu, sehingga diperoleh margin pemasaran serta *farmer's share* (Kotler dan Keller, 2016).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah saluran dan fungsi pemasaran susu sapi segar di Perusahaan Raja Bintang Semesta ?
2. Berapakah besarnya biaya pemasaran, keuntungan pemasaran, dan margin pemasaran susu sapi segar untuk setiap tingkatan saluran pemasaran?
3. Berapakah bagian harga yang diterima oleh peternak (*farmer's share*) pada pemasaran susu sapi segar di Perusahaan Raja Bintang Semesta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan saluran dan fungsi pemasaran susu sapi segar di Perusahaan Raja Bintang Semesta.
2. Menganalisis besarnya biaya pemasaran, keuntungan pemasaran dan margin pemasaran susu sapi segar untuk setiap tingkatan saluran pemasaran.
3. Menganalisis bagian harga yang diterima oleh peternak (*farmer's share*) pada pemasaran susu sapi segar di Perusahaan Raja Bintang Semesta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak, terkhusus untuk:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas jangkauan wawasan di bidang pemasaran pertanian khususnya pada susu sapi segar.

2. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian ini bisa menjadi sumber informasi untuk mengetahui dan menentukan saluran yang tepat dalam memasarkan produknya dan memberikan keuntungan yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.
3. Bagi pembaca, penelitian ini sebagai wawasan pembaca dalam mengetahui saluran pemasaran, fungsi pemasaran, nilai pemasaran, *farmer's share* pemasaran, khususnya pada susu sapi segar.